

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan ekspresi pengarang atas berbagai fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan akan pentingnya karya sastra sebagai perekam berbagai persoalan zamannya. Mulai dari ketidakadilan sosial, kemiskinan, perselingkuhan, perceraian, kawin paksa, perkelahian, perebutan kekuasaan, modernisasi, sampai ke persoalan eksistensial kemanusiaan dan kebudayaan masyarakat. Teeuw (1983:1) berpendapat bahwa setiap cipta sastra atau karya seni, merupakan aktualisasi atau realisasi tertentu dari sebuah realitas sosial budaya masyarakat. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat yang menyangkut Tuhan, kemanusiaan, sosial budaya, serta persoalannya senantiasa terekam dalam karya sastra. Itulah sebabnya, dinyatakan bahwa memahami sastra dapat pula dikatakan memahami manusia, Tuhan, lingkungan alam, serta hubungan antaranya.

Sebagai media yang mengungkap kembali kenyataan faktual menjadi kenyataan fiktional sastra kadang kala harus berhadapan dengan otoritas kekuasaan. Oleh karena sifat dan fungsinya yang demikian itu, pemberangusan karya sastra sering kali terjadi sebab dianggap mengancam stabilitas keamanan dan wibawa negara. Realitas sastra merupakan dunia baru yang sebelumnya telah melalui proses kreatif si pengarang dalam menerjemahkan kehidupan manusia dengan segala problematikannya. Sastra sebagai suatu karya imajinatif tetap memiliki hubungan yang kuat dengan realitas sosial budaya yang memberikan kesaksian zaman disertai solusi alternatif atas kemapanan yang terjadi. Karya sastra lahir tidak kekosongan budaya, tetapi berpijak pada kenyataan dan kebenaran. Bahkan ada keyakinan dikalangan penganut paham realisme sastra bahwa karya sastra baru memiliki arti ketika berfungsi bagi masyarakat.

Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya

sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam sebuah cerita. Melalui tokoh inilah seorang penulis menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menyebabkan terjadinya konflik batin tokoh utama dalam sebuah karya sastra, baik konflik dengan keluarga, orang lain, lingkungan dan dirinya sendiri. Karya sastra yang dihasilkan penulis selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan. Sehingga, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan dan psikologi.

Menurut Robert S. Woodworth dan Marquis DG (dalam Al Ma'ruf, 2017:105) psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas dan tingkah laku individu dalam hubungan dengan alam sekitarnya. Bagi Kartono (1996:1), psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia. Jiwa secara harfiah berarti daya hidup. Oleh karena jiwa merupakan pengertian yang abstrak, maka orang cenderung mempelajari bentuk tingkah laku manusia sepanjang hidupnya.

Menurut Wellek dan Warren (1989:108) hubungan antara psikologi dengan sastra adalah bahwa di satu pihak karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas dan ekspresi manusia. Di pihak lain, psikologi sendiri dapat membantu pengarang dalam mengentalkan kepekaan dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum pernah terjamah sebelumnya. Hasil yang dapat diperoleh adalah kebenaran yang mempunyai nilai-nilai artistik yang dapat menambah koherensi dan kompleksitas karya sastra tersebut.

Psikologi sastra memiliki peran penting dalam pemahaman sastra. Semi (dalam Al Ma'ruf, 2017:108), ada beberapa kelebihan penggunaan psikologi sastra yaitu (1) psikologi sastra sangat sesuai untuk mengkaji secara mendalam aspek perwatakan, (2) pendekatan psikologi sastra dapat memberikan umpan balik bagi penulis tentang permasalahan perwatakan yang dikembangkannya, dan (3) psikologi sastra sangat membantu penelaah dalam menganalisis karya sastra dan dapat membantu pembaca dalam memahami karya sastra.

Karya sastra yang turut berperan penting dalam memotret konflik batin kehidupan adalah cerpen. Cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra menjadi media yang cukup berarti dalam menganalisis problematika kehidupan tokoh tersebut. Meskipun ukurannya pendek dan singkat tetapi mampu mengetengahkan fenomena yang langsung menohok jantung persoalan. Cerpen sebagai suatu genre sastra yang melukiskan suatu kejadian atau persoalan dalam kehidupan manusia. Cerpen memang tidak memberi peluang yang besar untuk memaparkan secara detail keinginan penulis. Namun bagaimanapun semua kejadian dan keadaan yang diperlukan dalam cerita, harus terungkap di dalamnya. Demikian, penulis dituntut untuk mengungkapkan kehidupan yang dimensional dengan cara berbobot.

Cerpen tidak hanya sebagai karya sastra untuk hiburan saja. Dewasa ini cerpen merupakan karya sastra yang perlu dikaji karna penting sebagai bahan ajar siswa SMP maupun SMA. Bahwasannya siswa dapat memahami kaidah struktur, memahami isi teks cerita pendek dan dapat mengintrepretasi teks cerita pendek. Merebaknya cerita pendek dapat menguntungkan pembelajaran sastra di sekolah. Karena pentingnya pemahaman siswa tentang cerita pendek sangat diperlukan.

Cerita pendek yang memberikan gambaran tentang konflik batin tokoh-tokohnya salah satunya adalah kumpulan cerpen *Jodoh* karya Ali Akbar Navis atau yang sering kita kenal A. A. Navis, alasan mengapa memilih kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis karena karyanya masih relevan dengan realita yang terjadi di masyarakat. Selain itu, kumpulan cerpen *Jodoh* karya A.A. Navis memiliki kelebihan baik dari segi isi maupun bahasanya. Segi isi dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A.A. Navis sangat kental mempersoalkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terselip dalam setiap kalimatnya, layak sebagai bahan untuk memperbaiki diri untuk kehidupan bermasyarakat. Kelebihan dari segi bahasa kumpulan cerpen karya A.A. Navis mudah dipahami bagi pembacanya. A. A. Navis mengemas kumpulan cerpen tersebut dengan bahasa yang jenaka, sehingga pembaca tidak akan merasa bosan membaca kumpulan cerpen tersebut.

Ali Akbar Navis lahir di Padang Panjang, 17 November 1924, pada umur 78 tahun. Ia termasuk sebagai seorang sastrawan dan budayawan yang terkenal di Indonesia, Ia dikelompokkan sebagai sastrawan angkatan 1950-1960. Kumpulan cerpennya begitu fenomenal, karna ia menulis sebagai alat kehidupan. Karya A. A Navis cukup banyak, diantaranya “*Bianglala* (1963), *Cerita Rakyat dari Sumatera Barat* (1994), *Yang Berjalan Sepanjang Jalan* (1999), *Dermaga Lima Sekoci* (2000), *Kabut Negeri Si Dali* (2001)” dan masih banyak lagi. A.A. Navis selalu menuliskan latar kehidupan rakyat Sumatera Barat di setiap karya sastranya. Karyanya yang sangat terkenal yaitu “*Robohnya Sirau Kami*” dapat terlihat bahwa A. A.Navis menuangkan kritikan-kritikan sosial dalam setiap karya sastranya.

Kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis banyak mengungkit persoalan tentang hubungan percintaan dari sebelum menikah sampai setelah menikah yang sering kita jumpai di lingkungan sekitar, seperti halnya permasalahan ketakutan untuk menikah karna ekonomi, perselingkuhan, perebutan, kawin paksa dan masih banyak lagi. Kumpulan cerpen *Jodoh* karya A.A. Navis terdiri atas sepuluh cerita pendek, diantaranya adalah “Jodoh”, “Cerita 3 Malam”, “Kisah Seorang Hero”, “Cina Buta”, “Perebutan”, “Kawin”, “Kisah Seorang Pengantin”, “Maria”, “Nora”, dan yang terakhir “Ibu”.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A.A. Navis. Dari sepuluh cerita pendek tersebut, penulis membatasi dengan menganalisis 5 cerpen, diantaranya adalah, “Jodoh”, “Cina Buta”, “Perebutan” “Kawin”, dan “Kisah Seorang Pengantin”. Analisis struktural dalam cerpen diutamakan pada analisis tema, fakta cerita berupa alur, karakter dan latar. Selanjutnya penulis menganalisis konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam kalimat menggunakan kajian psikologi sastra. Kemudian hasil penelitian ini dapat direlevansi dengan bahan ajar sastra di sekolah menengah atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini akan mengkaji beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosio-historis pengarang kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis ?
2. Bagaimana struktur kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis ?
3. Bagaimana konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis dengan kajian psikologi sastra ?
4. Bagaimana relevansinya dengan bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah menengah atas ?

C. Tujuan penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis pengarang kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis.
2. Mendeskripsikan struktur kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis.
3. Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis dengan kajian psikologi sastra
4. Menerapkan relevansinya dengan bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan penelitian yang bermanfaat secara umum.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang pembelajaran sastra tentang nilai-nilai sosial dalam novel.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi guru tentang pendekatan struktural genetik untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengekspresikan karya sastra dalam memahami konflik batin tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Jodoh* karya A. A. Navis.